

## Pengaruh Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kolonialisme dan Imperialisme Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Dompu

Hen Ardiansyah\*

STKIP Al Amin Dompu

Email coresponden author\*: [henardiansyah1@gmail.com](mailto:henardiansyah1@gmail.com)

### Abstrak

Pemahaman siswa terhadap materi kolonialisme dan imperialisme di SMP Negeri 1 Dompu masih rendah, terlihat dari hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan pemahaman materi kolonialisme dan imperialisme. Penelitian menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dompu. Instrumen yang digunakan berupa tes pemahaman yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, yang telah divalidasi oleh ahli. Data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 57,93 meningkat menjadi 81,73 pada posttest. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat peningkatan pemahaman siswa yang signifikan setelah penerapan model PBL. Dengan demikian, model Problem Based Learning terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan direkomendasikan dalam pembelajaran sejarah.

**Keywords:** Problem Based Learning, Pemahaman Siswa, Kolonialisme dan Imperialisme, One Group Pretest-Posttest.

### PENDAHULUAN

Sejarah merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran historis, nasionalisme, serta penguatan karakter kebangsaan pada peserta didik (Cahya & others, 2024; Dewanto et al., 2023; Susrianto, 2012). Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk memahami proses perjalanan bangsa, mengenal peristiwa-peristiwa penting di masa lampau, serta menumbuhkan apresiasi terhadap perjuangan dan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para pendahulu bangsa (Alit, 2020; Martha et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran sejarah di sekolah tidak semata-mata bertujuan untuk menanamkan pengetahuan faktual, melainkan juga untuk membentuk identitas nasional dan kesadaran kolektif sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang besar dan majemuk (Isro'Novrianto et al., 2024).

Dalam struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP), sejarah menjadi bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Salah satu materi sejarah yang diajarkan pada kelas VIII adalah Kolonialisme dan Imperialisme. Materi ini sangat penting karena berkaitan langsung

dengan pengalaman pahit bangsa Indonesia di masa penjajahan dan menjadi titik awal munculnya gerakan perlawanan serta nasionalisme. Dengan memahami konsep kolonialisme dan imperialisme, siswa diharapkan mampu melihat bagaimana bangsa Indonesia berjuang keluar dari penindasan dan bagaimana dampaknya masih terasa hingga kini, baik dalam aspek ekonomi, politik, sosial, maupun budaya (Hutauruk, 2019).

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah, khususnya materi kolonialisme dan imperialisme, masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 1 Dompus, ditemukan beberapa permasalahan yang cukup signifikan. Pertama, siswa menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap pelajaran sejarah. Hal ini ditandai dengan sikap pasif di kelas, rendahnya kehadiran dalam diskusi, serta kurangnya antusiasme saat guru menyampaikan materi. Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti motivasi bangsa Barat menjajah, sistem tanam paksa, hingga bentuk perlawanan lokal terhadap penjajahan. Ketiga, hasil evaluasi belajar siswa pada materi ini menunjukkan nilai rata-rata yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), bahkan sebagian siswa tidak mampu menjawab soal-soal yang menuntut pemahaman sebab-akibat atau analisis sejarah.

Permasalahan ini tidak lepas dari pendekatan pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, memberikan penugasan individu, dan menekankan aspek kognitif yang bersifat hafalan. Model pembelajaran seperti ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, bertanya, atau berdiskusi. Padahal, sejarah adalah ilmu yang kaya akan persoalan-persoalan kompleks yang bisa dikaji dari berbagai sudut pandang. Jika pembelajaran sejarah hanya berfokus pada penguasaan fakta, maka siswa tidak akan mampu menangkap makna dari peristiwa sejarah itu sendiri, apalagi mengaitkannya dengan kondisi saat ini (Seran et al., 2024).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran serta siswa dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang relevan dan potensial untuk diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata sebagai titik awal proses belajar (Anisa, 2024; Ofianto & Ningsih, 2021). Dalam PBL, siswa didorong untuk menjadi pusat pembelajaran dengan cara berkolaborasi dalam kelompok kecil, menyusun pertanyaan, mencari informasi, dan merumuskan solusi terhadap masalah yang diberikan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pencarian dan konstruksi pengetahuan (Hasanah et al., 2021).

Penerapan PBL dalam pembelajaran sejarah, khususnya materi kolonialisme dan imperialisme, sangat memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi permasalahan sejarah secara lebih mendalam dan kontekstual (Hutauruk, 2019; Ilmu et al., 2022; Sari et al., 2024). Sebagai contoh, siswa dapat diberikan studi kasus tentang dampak tanam paksa terhadap petani lokal, atau perdebatan tentang peran VOC dalam menjajah Nusantara. Melalui pendekatan seperti ini, siswa tidak hanya mengetahui peristiwa sejarah, tetapi juga

mampu menganalisis latar belakang, dampak, dan relevansi peristiwa tersebut terhadap kehidupan bangsa Indonesia saat ini. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk karakter kritis, analitis, dan kolaboratif siswa (Jariyah & Liana, 2024).

Model Problem Based Learning juga sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi (HOTS), serta pembelajaran berbasis proyek dan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan dalam menjawab tantangan implementasi kurikulum yang lebih humanis, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Selain itu, penerapan PBL juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki otonomi dalam memilih strategi belajar yang sesuai.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil positif dari penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perjuangan bangsa Indonesia melalui diskusi kelompok dan penyelesaian studi kasus. Penelitian serupa oleh Ramadhan (2021) menyimpulkan bahwa PBL efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Temuan-temuan ini semakin memperkuat keyakinan bahwa PBL layak untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMP Negeri 1 Dompus sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang selama ini dianggap sulit dan membosankan.

Berangkat dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman materi kolonialisme dan imperialisme pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dompus?" Rumusan masalah ini menjadi dasar pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dirancang untuk mengamati proses penerapan model PBL serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran sejarah serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kolonialisme dan imperialisme pada kelas VIII SMP Negeri 1 Dompus. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan pembelajaran sejarah yang cenderung monoton, serta memberikan rekomendasi praktis kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam konteks mata pelajaran sejarah di jenjang pendidikan menengah. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru sejarah di SMP Negeri 1 Dompus dan sekolah-sekolah lain dalam menerapkan

pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks dan memerlukan analisis mendalam. Lebih jauh lagi, penerapan PBL diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran sejarah.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap pemahaman siswa pada materi Kolonialisme dan Imperialisme. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu desain yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Dalam desain ini, sebelum diberikan perlakuan, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah itu, kelompok diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, kemudian dilakukan posttest untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan tersebut.

**Tabel 1** Desain Penelitian *one group pretest-posttest design*

Group	Pre-test	Treatmen	Post-tes
Experiment	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

### Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dompu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran IPS bahwa kelas tersebut membutuhkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa serta memungkinkan untuk dilaksanakannya pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan media pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, siswa terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi Kolonialisme dan Imperialisme. Kemudian dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL selama beberapa pertemuan. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest untuk melihat peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun untuk mendukung proses pengambilan data secara komprehensif. Instrumen utama yang digunakan adalah tes pemahaman konsep. Tes pemahaman konsep dalam penelitian ini terdiri dari 20 butir soal, yang terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian singkat. Soal pilihan ganda berfungsi untuk menilai penguasaan konsep secara luas dan cepat, sedangkan soal uraian dirancang untuk mengungkap kemampuan siswa dalam menjelaskan, menalar, dan mengaitkan konsep Kolonialisme dan Imperialisme. Soal-soal ini dirancang berdasarkan indikator pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPS pada materi konsep Kolonialisme dan Imperialisme. Tes ini digunakan dalam dua tahap, yaitu pretes dan postes, yang masing-masing diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning.

Pretes diberikan pada awal pertemuan sebelum model pembelajaran diterapkan, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap konsep-konsep Kolonialisme dan Imperialisme. Hasil pretes ini menjadi dasar untuk mengetahui kesiapan dan kebutuhan belajar siswa. Sementara itu, postes diberikan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Perbandingan hasil pretes dan postes dianalisis untuk melihat adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek kognitif siswa.

#### Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, persentase, dan *gain score*, serta dilakukan uji-t berpasangan untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil pretest dan posttest.

## HASIL PENELITIAN

### Data Hasil Tes Pemahaman Siswa

**Tabel 2** Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	52.00	67.00	57.9333	3.45347
Posttest	30	75.00	87.00	81.7333	3.21562
NGain	30	.40	.68	.5662	.06566
Valid N (listwise)	30				

Data pada **Tabel 2** menunjukkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada materi Kolonialisme dan Imperialisme berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Dompu. Nilai rata-rata pretest yang sebesar 57,93 menunjukkan pemahaman awal siswa yang masih terbatas sebelum pembelajaran dimulai. Setelah penerapan model PBL, nilai rata-rata posttest meningkat signifikan menjadi 81,73,

dengan variasi yang lebih kecil, yaitu 3,22, yang menunjukkan pemahaman yang lebih merata di antara siswa. Penerapan PBL memungkinkan siswa untuk lebih memahami relevansi topik serta mendorong peningkatan keterlibatan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, nilai N-Gain yang mencapai 0.5662, atau sekitar 56.62%, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah penerapan model PBL. Dengan peningkatan yang konsisten ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan PBL efektif dalam membantu siswa dalam memahami materi Kolonialisme dan Imperialisme.

### Uji Normalitas

**Tabel 3** Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.108	30	.200*	.964	30	.386
Posttest	.112	30	.200*	.965	30	.405
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal sebagai syarat untuk melakukan uji statistik parametrik. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200 untuk data pretest dan 0.200 untuk data posttest. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, data tersebut memenuhi asumsi normalitas dan analisis selanjutnya dapat menggunakan uji statistik parametrik.

### Uji Homogenitas

**Tabel 4** Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.027	1	57	.871

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data (dalam hal ini data pretest dan posttest) adalah homogen atau tidak, yang merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji statistik parametrik. Berdasarkan output uji homogenitas menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.871. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

### Uji Paired Sample t-test

**Tabel 5** Uji Paired Sample t-test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PRETEST - POSTTES	-23.80000	2.95250	.53905	-24.90248	-22.69752	-44.152	29	.000

Hasil uji *Paired Sample t-Test* pada **tabel 5** menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ) dan selisih rata-rata sebesar -23.800. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa VIII SMP Negeri 1 Dompus pada materi Kolonialisme dan Imperialisme. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah dapat mendukung hasil belajar siswa secara signifikan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan pemahaman materi Kolonialisme dan Imperialisme pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dompus. Analisis data dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa setelah perlakuan. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai rata-rata perbedaan (mean difference) sebesar -23,80000, standar deviasi sebesar 2,95250, dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan secara statistik. Dengan nilai  $t = -44,152$  dan  $df = 29$ , hasil ini menegaskan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak nyata terhadap pemahaman siswa.

Secara faktual, hasil ini sejalan dengan temuan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal (*pretest*), sebagian besar siswa hanya mampu menjawab pertanyaan sederhana yang bersifat faktual, seperti mengidentifikasi nama tokoh atau tahun terjadinya penjajahan. Namun, ketika diberikan pertanyaan analitis seperti menjelaskan sebab dan akibat kolonialisme, hanya 4 dari 30 siswa yang dapat memberikan jawaban mendekati tepat. Ketidaksiapan siswa dalam menganalisis materi menunjukkan bahwa mereka belum memiliki pemahaman konseptual yang memadai. Masalah ini dapat ditelusuri dari pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya, yaitu model konvensional yang bersifat ceramah, mencatat, dan sesekali menjawab pertanyaan. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa bersikap pasif, tidak bertanya, dan cenderung hanya menyalin informasi. Interaksi antara guru dan siswa juga terbatas. Dalam situasi ini, pembelajaran sejarah menjadi sekadar proses menghafal tanpa pemaknaan.

Sebaliknya, saat diterapkan model PBL, siswa diajak untuk berperan sebagai pemecah masalah, peneliti kecil, dan penyaji informasi. Skenario yang digunakan selama pembelajaran mendorong siswa untuk menyelidiki berbagai aspek kolonialisme, mulai dari latar belakang kedatangan bangsa Eropa, bentuk penjajahan, strategi imperialisme, hingga

reaksi perlawanan rakyat Indonesia. Misalnya, dalam salah satu kegiatan kelompok, siswa diminta menganalisis perbedaan antara strategi perlawanan Diponegoro dan Sultan Hasanuddin dengan pendekatan sebab-akibat. Aktivitas semacam ini memicu siswa untuk berpikir kritis, membaca sumber, dan berdiskusi dengan teman. Proses belajar menjadi aktif dan bermakna. Siswa terlihat antusias dalam diskusi, mencari informasi tambahan dari buku maupun media digital yang disediakan. Pada sesi presentasi, mereka mampu menyampaikan argumen dan menjelaskan temuan mereka dengan lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya memperbaiki hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir logis.

Perubahan ini diperkuat oleh peningkatan skor posttest yang menunjukkan bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan. Dari 30 siswa, 28 siswa mengalami peningkatan skor lebih dari 20 poin. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai di bawah 50, namun setelah proses PBL memperoleh nilai di atas 75. Peningkatan ini tidak mungkin terjadi jika siswa hanya bergantung pada hafalan semata. Artinya, proses berpikir dan pengalaman belajar siswa yang aktif dalam PBL menjadi faktor utama peningkatan hasil belajar.

Temuan ini selaras dengan penelitian Pratiwi et al., (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran sejarah membantu siswa untuk memahami hubungan sebab-akibat, menyusun kronologi, serta membuat interpretasi terhadap peristiwa sejarah. Pratiwi et al, menegaskan bahwa pembelajaran sejarah dengan PBL menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif dan reflektif, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengkonstruksi makna sejarah itu sendiri. Demikian pula, penelitian oleh Yampap & Hasyda (2023) menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran IPS dan sejarah. Dalam studi tersebut, siswa yang mengikuti PBL memiliki kemampuan lebih baik dalam merumuskan masalah, mengaitkan fakta, dan membuat generalisasi berdasarkan konteks sejarah. Penelitian ini memperkuat validitas bahwa PBL bukan hanya cocok untuk bidang sains, tetapi juga sangat efektif dalam pembelajaran ilmu sosial dan humaniora. Hasil lain yang penting dicatat adalah dampak PBL terhadap motivasi belajar. Berdasarkan catatan observasi dan refleksi siswa, banyak dari mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran sejarah karena merasa dilibatkan secara aktif. Mereka tidak lagi hanya menjadi pendengar, tetapi juga penanya, peneliti, dan penyaji. Hal ini sesuai dengan pendapat Gulo (2022) bahwa PBL meningkatkan rasa memiliki terhadap proses belajar, karena siswa merasa bertanggung jawab atas penyelesaian masalah yang mereka hadapi.

Dalam konteks lokal SMP Negeri 1 Dompu, penggunaan pendekatan ini juga mengubah dinamika kelas yang awalnya pasif menjadi lebih partisipatif. Guru juga melaporkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup, dengan meningkatnya diskusi antarsiswa dan pertanyaan yang kritis. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan presentasi, karena mereka dilatih untuk menyampaikan ide secara logis dan berbasis bukti. Hasil penelitian ini juga memperkuat prinsip konstruktivisme, yaitu bahwa pengetahuan tidak diberikan begitu saja, tetapi dibangun secara aktif oleh siswa

berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan belajar. Dalam model PBL, proses ini difasilitasi melalui penyajian masalah otentik yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi. Dengan demikian, PBL sangat sesuai diterapkan dalam materi sejarah, yang memang menuntut siswa untuk memahami kompleksitas sosial, politik, dan budaya suatu peristiwa.

Sebagai implikasi praktis, penerapan PBL dapat menjadi alternatif pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual dan bermakna. Guru tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam proses berpikir dan membangun pengetahuan. Hal ini penting dalam menyesuaikan pendidikan sejarah dengan kebutuhan abad ke-21, di mana keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi menjadi sangat penting. Secara keseluruhan, hasil uji *paired sample t-test* yang sangat signifikan ( $p = 0.000$ ) bukan hanya menunjukkan efektivitas PBL secara statistik, tetapi juga didukung oleh fakta empiris yang terlihat jelas dalam perubahan sikap, pemahaman, dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran sejarah menjadi lebih hidup, bermakna, dan mendorong tumbuhnya kesadaran historis serta semangat nasionalisme di kalangan siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan selama proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Kolonialisme dan Imperialisme di kelas VIII SMP Negeri 1 Dompu. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest ( $p = 0.000$ ), dengan rata-rata peningkatan sebesar 23,8 poin. Secara faktual, PBL mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Proses pembelajaran dengan PBL menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, di mana siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi membangun pemahaman melalui penyelidikan masalah, diskusi kelompok, dan presentasi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang membuktikan efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPS dan sejarah. Dengan demikian, PBL layak diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran alternatif yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alit, D. M. (2020). Inquiry Discovery Learning dan Sejarah Lokal: Pembelajaran Sejarah Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 57–79.
- Anisa, A. (2024). Pemanfaatan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 14 Gowa. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(3), 806–812.
- Cahya, A., & others. (2024). Peranan Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka. *Visi Sosial Humaniora*, 5(1), 194–

205.

- Dewanto, R., Ramadhan, A. R., Firdaus, F. F., Mozrapa, E. S., & Hidayat, T. (2023). Menumbuhkan sikap karakter kebangsaan melalui pendidikan sejarah pada era disrupsi abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 343–350.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap prestasi belajar IPS SMP taruna kedung adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43–52.
- Hutauruk, A. F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Erlangga Pematangsiantar. *Jasmerah*, 1(2), 31–38.
- Ilmu, J., Dan, P., Siregar, A. L. I. P., & Pane, S. M. (2022). *M i n d.* 2(2), 67–72.
- Isro'Novrianto, M., Sayono, J., & Ridhoi, R. (2024). PENGGUNAAN MEDIA FILM TOKOH-TOKOH PERGERAKAN NASIONAL UNTUK MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH (MA) IBADURROCHMAN MALANG. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 10(1).
- Jariyah, A., & Liana, C. (2024). *Volume 15 , No . 2 Tahun 2024 PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMAN 4 SIDOARJO Volume 15 , No . 2 Tahun 2024.* 15(2), 1–12.
- Martha, Y., Sa'diyah, D., Maulana, H., & Wardo, W. (2023). Konsep Dasar Sejarah: Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 164–176.
- Ofianto, O., & Ningsih, T. Z. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Historis. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 8(1).
- Pratiwi, R. D., Aziz, M. F. A., & Fajriyah, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Historis Peserta Didik Materi Di Bawah Tirani Jepang Kelas XI DKV SMK ITABA Gedangan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(2), 227–236.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369.
- Ramadhani, D. F., Prihanta, W., & Kurniasih, D. (2023). Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN Junrejo 2 Batu materi peninggalan kerajaan Hindu dan Buddha menggunakan model problem based learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 692–702.
- Sari, R. K., Faris, M. F. A., & Fajriyah, I. (2024). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Analysis of Problem Based Learning Model in Learning History of Colonialism Material Class XI MA Darul Ulum Waru Analisis Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Kolonialisme Kelas XI MA Darul Ul.* 5(2), 394–400.
- Seran, P. P., Bere, A., Seran, C., & Kofi, Y. S. (2024). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X SMAK Gabriel Wanibesak dalam Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

*IPS*, 2(4), 13–22.

Susrianto, E. (2012). Peranan pendidikan sejarah dalam membangun karakter bangsa.

*LENTERA (Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya, Dan Sosial)*, 1(5), 33–44.

Yampap, U., & Hasyda, S. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. In *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.853>